

Pameran Tunggal TAKASHI KURIBAYASHI

CAN NOT SEE DO NOT SEE DO NOT WANT TO SEE PRAY

Pembukaan:

Sabtu, 15 Juli 2017

Pk 15.00 WIB

Pameran berlangsung hingga 08 Agustus 2017

Reaktor nuklir itu seperti binatang besar, yang kearifannya jauh dari manusia, tapi pada saat yang sama, adalah artefak paling kuat yang dibuat oleh manusia.

Apa yang melewati batas kearifan manusia menciptakan keyakinan religius, yang dipandang tinggi oleh manusia, dan bermulalah doa-doa. Keyakinan religius berasal dari kebergantungan atas rasa kagum, yang timbul dari rasa takut ketika seseorang menghadapi apa yang berada di luar imajinasi mereka.

Sifat alami reaktor nuklir menempatkannya pada dualitas di mana ia bisa menjadi Tuhan maupun iblis. Hanya ada garis tipis antara Tuhan dan iblis, seperti selalu terjadi sejak jaman purba.

Agama dan energi berkaitan sangat erat. Di Jepang, nama Bodhisattva digunakan untuk reaktor nuklir. "Monju" (reaktor pembiakan prototipe cepat) dinamai seperti lambang kebijaksanaan Bodhisattva, dan "Fugen" (reaktor termal) dinamai sesuai lambang pertapaan Bodhisattva. Bentuk reaktor menyerupai bentuk Buddha, di mana orang mencari welas asih dari "Gautama". Citra reaktor nuklir tumpang tindih dengan Buddhisme yang diawali dengan kremasi. Siklus bahan bakar nuklir dan siklus reinkarnasi inilah yang kemudian abadi selamanya.

Keyakinan religius terhadap apa yang tidak bisa dilihat.

Sentimen yang coba diyakini orang-orang.

Ada stasiun tenaga nuklir Genkai dan banyak gereja kripto-Kristen (Kakure Kirishitan), keduanya berada dalam jarak 30 km dari rumah orang tua saya di Nagasaki di mana saya dilahirkan. Gereja-gereja yang dibangun oleh kripto-Kristen dan tempat-tempat di mana banyak pembangkit tenaga nuklir telah dibangun saling tumpang tindih.

Gereja-gereja krypto-Kristen yang harus bersembunyi mempercayai adanya Tuhan; dan stasiun tenaga nuklir yang harus disembunyikan membuat orang percaya.

Baik gereja maupun stasiun pembangkit tenaga nuklir telah menghasilkan energi di tempat-tempat tersembunyi dan hanya didukung oleh orang-orang yang percaya, dan kemudian mereka telah ada.

TIDAK DAPAT MELIHAT
JANGAN MELIHAT
JANGAN INGIN MELIHAT

Bukan hanya kita berpaling dari kenyataan, tapi apakah kita berhenti mengejar kebenaran?

Orang-orang hanya BERDOA.

Takashi Kuribayashi

Lahir tahun 1968 di Nagasaki, Jepang. Setelah lulus dari Universitas Seni Musashino di Jepang, Takashi Kuribayashi pindah ke Jerman dan menyelesaikan program master di Kunst Akademie Düsseldorf. Alam tak terlihat dan batasan-batasannya telah menjadi tema utama sepanjang karier Kuribayashi. Dia telah menciptakan instalasi-instalasi yang memvisualisasikan hal-hal yang tidak dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Dia memamerkan karyanya secara internasional. Pameran tunggalnya selama tahun-tahun terakhir antara lain adalah INVISIBLE di Chelsea College of Art and Design, London UK (2013); REVERSE di Galeri Seni Shanghai, Shanghai, China (2014); Tenggat waktu di Galeri Depan Seni, Daikanyama Tokyo (2015); Dan di Singapore Hermès Window Display Project 2016. Dia mendapatkan Yoshinobu Ashihara Prize dari Musashino Art University pada tahun 2011. Saat ini karyanya berjudul "The First Kurobe Dam" sedang dipamerkan di Japan Alps Art Festival 2017 di Sinano Omachi, Jepang, hingga 30 Juli 2017.

Kurator: Alia Swastika

Informasi lebih lanjut:

Arsita Iswardhani – arsita.iswardhani@gmail.com / +62818 0405 6913

Ark Galerie

Suryodiningratan 36A, Yogyakarta 55141, Indonesia

○ Tuesday - Sunday 11 AM - 6 PM
T.F +62274 388 162
W <http://arkgalerie.com/>
E contact@arkgalerie.com



